

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang berlangsung sekarang ini merupakan fakta sejarah yang tidak dapat dipungkiri. Berbagai macam perubahan terjadi dalam setiap lini kehidupan manusia. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia seakan tanpa batas. Hal ini dibuktikan dengan kemudahan mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dalam hitungan detik melalui media internet. Pengetahuan dan teknologi merupakan garda terdepan yang diprioritaskan di era globalisasi. Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan bahwa negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan Malaysia sudah berlari tunggang langgang untuk mengejar ketertinggalan dan mengubah diri tidak hanya sebagai penonton pasif, tetapi juga aktor kreatif yang ikut berperan aktif dalam proses kompetisi ketat globalisasi (Asmani, 2012: 5)

Globalisasi yang terjadi sekarang ini bukan tidak ada dampak negatifnya. Efek dari globalisasi terlihat moralitas seakan menjadi longgar. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi hal yang dianggap biasa dan lumrah. Hal ini dapat dicontohkan dari cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat tertentu dan menikmati narkoba menjadi tren dunia modern yang sulit ditanggulangi. Berbagai aktivitas yang dianggap tabu tersebut sekarang seakan menjadi

kebutuhan yang mendesak pemenuhannya. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif. Banyak manusia yang terlena dan menuruti semua keinginan dunia, apalagi yang memiliki rezeki dan harta yang melimpah. Hal tersebut mengindikasikan betapa rapuh dan lemahnya nilai-nilai religiusitas dalam praktek kehidupan masyarakat (Asmani, 2012: 8)

Dalam konteks pendidikan akhlak banyak perilaku tidak bermoral bisa dilihat antara lain kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum yang pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, bahkan beberapa remaja putri rela menjual “kegadisan” demi untuk membeli handphone (HP), membeli pakaian bagus atau mentraktir teman. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2003) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks (Agus Wibowo, 2012: 8-9)

Fenomena di atas menjelaskan bahwa kondisi tersebut menggambarkan tentang pentingnya gagasan tentang diskursus pendidikan akhlak untuk direkonseptualisasi kembali. Karena terlihat pendidikan nasional pada setiap jenjang, khususnya jenjang menengah dan tinggi “telah gagal” dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Lebih jauh, ditemukan peserta didik sering dinilai tidak hanya kurang memiliki kesantunan, tetapi juga sering terlibat dalam kekerasan massal, seperti tawuran. Pandangan simplistik menganggap bahwa

kemerosotan akhlak dan moral peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Dalam batas tertentu pendidikan rohani melalui pendidikan agama memang minim waktu, materi pendidikan agama yang terkesan teoritis dan cenderung pada aspek kognisi dengan mengesampingkan aspek afeksi dan psikomotorik. Hal ini tentu sangat berkebalikan dengan pembelajaran ilmu jasmani (non-agama) yang memiliki waktu yang lebih banyak.

Al-Qur'an sendiri sebenarnya telah menawarkan sebuah konsep untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak sebagaimana dalam Surat Luqman ayat 12-19. Sebuah konsep yang ditawarkan al-Qur'an sebenarnya bukan sekedar teori tapi telah teruji dalam kehidupan luqman Al-Hakim pada masa lampu. Dalam firman Allah dalam surat Luqman: Ayat 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ
 ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ
 فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
 ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ
 فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, juga membawa cerita masa lalu seperti kisah para nabi dan juga kisah luqman Al Hakim yang dikisahkan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19. Luqman mempunyai akhlak yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Luqman al-Hakim adalah satu pribadi

besar dan mulia yang diakui oleh Allah. Dalam Al-Qur'an didapati satu surat yang disebut dengan surat Luqman. Nasehat-nasehat kemanusiaan Luqman al-Hakim diakui oleh Allah di dalam Al-Qur'an sebagai nasehat yang Qur'ani, yang seharusnya menjadi pedoman terutama bagi orang tua dan ahli didik. Diharapkan pendidik dan orang tua mencontoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik anak. Apakah arti seorang anak pintar dan cerdas tapi tidak memiliki hati nurani, angkuh, sombong, tidak mensyukuri nikmat Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya. Pendidik dan orang tua diharapkan mampu untuk mencontoh pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

Sesuai paparan di atas maka menarik bagi penulis untuk melaksanakan penelitian tentang konsep pendidikan akhlak dalam sebuah tesis yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Komparasi Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah). Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak, namun penulis memfokuskan penelitian pada surat Luqman ayat 12-19 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan akhlak. Pemilihan surat Luqman dikarenakan, pertama, Luqman merupakan sosok tokoh yang luar biasa, sehingga namanya diabadikan sebagai salah satu nama surat dalam Al-Qur'an. Kedua, nasehat Luqman kepada anaknya menarik untuk dikupas lebih dalam berkenaan konsep pendidikan akhlak. Ketiga, pemilihan ayat 12-19 bertujuan

untuk pembatasan masalah agar lebih fokus, juga karena ayat ini menjadi nasehat utama untuk anak Luqman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga sub rumusan yang akan di kaji diantaranya:

1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir?
2. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Al-Misbah?
3. Bagaimanakah Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan menganalisa konsep pendidikan akhlak dalam surat luqman ayat 12-19 dalam perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Misbah. Secara spesifik terbagi ke dalam tiga bagian:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan akhlak dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan akhlak dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Misbah.

3. Untuk mendeskripsikan, menganalisa dan mengkomparasikan konsep pendidikan akhlak dalam surat luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah pemikiran Islam yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak.
 - b. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan akan berguna bagi semua pihak yang kosen dalam penerapan konsep pendidikan akhlak untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.
 - b. Memberikan gambaran dan motivasi kepada semua pihak baik peneliti pribadi, orang tua, pendidik, dan pengambil keputusan untuk senantiasa menunjukkan pribadi yang berakhlak.

E. Metode Penelitian

- 1) Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa

buku, majalah, aritikel maupun karangan-karangan lain (Singarimbun, 2002: 152). Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan bahwa data-data informasi yang dipakai sebagai dasar penelitian tesis ini diambil dari membaca, memahami buku-buku, majalah literatur lainnya. Artinya penulisan kepustakaan murni yaitu menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat.

Setelah data terkumpul kemudian dideteskikan, metode deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sudjana, 2009: 64). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut (Moleong, 2000: 6)

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan menyeleksi dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain.

Dalam penyajian data ini menggunakan dua macam sumber di antaranya:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang secara langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber data semacam ini dapat disebut juga dengan sumber data atau informasi dari tangan ke tangan (Ali, 2003:

42). Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah kitab tafsir Al-Misbah dan Kitab Tafsir Ibnu Katsir.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya (Ali, 2003: 44). Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan diantaranya buku terjemah *Tarbiyan al-Aulad Fi al-Islam* yang diterjemahkan oleh Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, *Mendidik Cara Nabi* karya Najib Khalid Al-Amir, *Ilmu Jiwa Agama* karya Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* karya Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* karya Ahmad Tafsir, *Mendidik Cara Nabi* karya Najib Khalid Al-Amir, *Cara Mendidik Anak dalam Islam* karya Umar Said dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema.

3) Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan terhadap konsep pendidikan akhlak dalam surat Luqman Ayat 12-19 dalam kedua tokoh mufasirin tersebut diantaranya :

a) *Content Analisis*

Setelah data terkumpul, data dipilah-pilah diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai tema pembahasan yang peneliti angkat. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Content Analisis*, yaitu

mengungkapkan isi pemikiran dari tokoh yang akan diteliti (Hawawi, 2000: 68).

Dalam hal ini yang dianalisis adalah pemikiran dari kedua ulama mufasirin dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah.

Kajian isi (*content analysis document*) menurut Weber dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Imam Gunawan adalah “metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (Gunawan, 2013: 80)

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yakni membuat catatan data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang dilakukan terhadap buku-buku mengenai konsep pendidikan akhlak dan kitab *tafsir Al-Misbah* serta tafsir Ibnu Katsir.
- 2) Reduksi data, yaitu merangkum, menyeleksi, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya, sehingga dengan direduksinya data tersebut dapat memudahkan dalam melakukan pengumpulan data. Dalam proses reduksi data ini, penulis mengumpulkan data tentang konsep akhlak surat luqman yang terdapat dalam kitab tafsir Al-Misbah maupun Tafsir Ibnu Katsir. Setelah itu penulis membaca dan memilah-milah yang dipandang

perlu dan cocok dan terkait dengan pendidik akhlak yang terfokus dalam penelitian ini.

3) Penyajian data. Setelah membaca dan memilah-milah data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengolah data-data dan ayat dalam surat Luqman tersebut untuk kemudian disajikan secara sistematis. Bentuk penyajian data yaitu dengan teks naratif dan deskriptif,

4) Penarikan kesimpulan. Setelah data yang terkumpul di reduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang diperoleh penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, dan kesimpulan tersebut mula-mula masih sangat kabur dan perlu dikaji ulang. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui verifikasi, maka kemudian penulis memperoleh kesimpulan yang jelas.

b) *Interpretasi*

Interpretasi yaitu cara menyelami isi buku untuk secepat mungkin menangkap isi dan nuansa uraian yang disajikan (Anton dan Zubair, 2004: 63). Dengan analisis ini peneliti berusaha untuk menyelami Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah kemudian diungkapkan apa adanya dalam bentuk tulisan sesuai dengan sumber data yang ada, baik dengan bahasa sendiri maupun bahasa tokoh tersebut.

c) *Induksi*

Induksi adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah-masalah yang bersifat khusus (Sudarto, 2007: 4). Masalah umum tersebut berupa konsep akhlak surat luqman dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah

Dari sini setiap data atau informasi yang diperoleh dari masalah demi masalah dibandingkan dengan informasi yang ada. Mekanisme tersebut dilakukan secara terus menerus dan bolak-balik, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan kemudian diambil kesimpulan akhir.

4) Keabsahan Data.

a. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan? Untuk memperoleh kredibilitas data peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikn tujuh tehnik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu: (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan rekan sejawat, (5) menagnalisis kasus negative, (6) menggunakan bahan referensi, dan (7) mengadakan member cek (Sugiyono, 2008: 56). Dari ketujuh

pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ketekunan: Ketekunan pengamatan: adalah mengadakan pengamatan/ observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.
- 2) Triangulasi: adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar batas tersebut sebagai bahan perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif
- 3) Pengecekan sejawat, yaitu mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok. Dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap yang terbuka dan mempertahankan kejujuran.

- 4) Pengecekan anggota, dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subjek penelitian.
- b. Dependabilitas: Untuk menghindari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.
- c. Konfirmabilitas: Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi dari bab-bab sebagai berikut: Bab satu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian dan sistematika pembahasan.

Bab dua ini adalah sub judul Kajian Riset Terdahulu, kemudian Kajian Teori yang meliputi: Pendidikan Akhlak, Definisi Pendidikan Akhlak, Dalil Pendidikan Akhlak, Komponen Akhlak, Internalisasi nilai-nilai akhlak, Rekonstruksi Pendidikan Akhlak Versi Luqman Al-Hakim dan Tafsir Al-Qur'an meliputi, Pengertian tafsir Al-Qur'an, Metode dan pendekatan tafsir, Jenis Tafsir Al-Qur'an, Mufasir mutaquadimin dan Mutaakhirin dan terakhir Kerangka Berfikir.

Pada bab tiga paparan data dan hasil penelitian. Paparan data surat Luqman Ayat 12-19 meliputi Surat Luqman yang terdiri dari Deskripsi

Surat Luqman, Lafadz dan Artinya Surat Luqman Ayat 12-19, Tafsir Mufrodat, Munasabah Ayat dan Surat, Asbabun Nuzul, kemudian sub judul Tafsir Al-Misbah, meliputi Riwayat Hidup, Latar belakang intelektual, Karya-Karyanya, Sejarah Penulisan tafsir Al-Misbah, Corak dan Metode Tafsir Al-Misbah, Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19. Pada sub judul Tafsir Ibnu Katsir meliputi Riwayat Hidup, Latar belakang intelektual, Karya-Karyanya, Sejarah Penulisan tafsir Al-Misbah, Corak dan Metode Tafsir Al-Misbah, Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19. Pada sub judul Hasil Penelitian meliputi konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Al-Misbah, Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah.

Bab empat analisa hasil penelitian meliputi konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Al-Misbah, Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.